

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut UU No.20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan Negara. Pasal 3 yang menyatakan “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Matematika merupakan salah satu bidang yang memiliki peran penting dalam pendidikan. Hal ini dapat dilihat dengan ditetapkannya matematika sebagai salah satu mata pelajaran dalam setiap Ujian Akhir Nasional (UAN) serta dilihat dari jam mata pelajaran matematika yang lebih banyak. Pembelajaran matematika merupakan proses dimana siswa secara aktif mengkonstruksi pengetahuan matematika. Keterlibatan siswa secara aktif sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini pembelajaran matematika merupakan pembentukan pola pikir dalam penalaran suatu hubungan antara suatu konsep dengan konsep yang lainnya. Tidak sedikit yang beranggapan matematika merupakan pelajaran yang sulit dan membutuhkan pemahaman yang ekstra sehingga menjadikan siswa merasa malas dalam mempelajari matematika. Oleh sebab itu matematika perlu diberikan pada semua peserta didik mulai dari jenjang sekolah dasar

dengan tujuan untuk membekali mereka agar mampu berfikir kritis, logis, analitis, sistematis dan kreatif dalam menghadapi suatu permasalahan.

Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan yang dipandang sebagai salah satu ukuran keberhasilan siswa dalam pendidikan di sekolah. Menurut Suhendri (2011: 32) hasil belajar merupakan puncak dari kegiatan belajar yang berupa perubahan dalam bentuk kognitif, afektif, dan psikomotor dalam hal kemampuan tentang bilangan, bangun, hubungan-hubungan konsep dan logika yang berkesinambungan serta dapat diukur atau diamati. Menurut Supardi (2015 : 2) hasil belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, dan penguasaan dalam individu yang belajar. Sementara itu, Kunandar (2013 : 62) mengatakan bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Dengan demikian, hasil belajar merupakan suatu hal penting. Begitu pula dengan hasil belajar matematika.

Motivasi belajar menurut Sardiman (2011) merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai. Fungsi motivasi belajar Sardiman (2011) ada tiga yaitu 1) mendorong manusia untuk berbuat, motivasi dalam hal ini sebagai penggerak siswa untuk melakukan kegiatan belajar. 2) menentukan arah perbuatan, dalam hal ini motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sehingga siswa tahu apa yang harus dilakukan. 3) menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang

serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.

Fasilitas belajar menurut Djamarah (2008) menjelaskan bahwa fasilitas belajar ikut menunjukkan keberhasilan belajar siswa. Siswa yang memiliki fasilitas belajar yang baik, maka dalam melakukan proses belajar akan berjalan dengan baik dan teratur, sedangkan siswa yang belajar tanpa dibantu dengan fasilitas belajar yang baik, maka siswa itu akan mendapatkan kesulitan dalam menyelesaikan kegiatan belajar. Jadi fasilitas belajar merupakan faktor yang tidak bisa diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Hasil penelitian Sunadi (2013) menyatakan dengan fasilitas yang bagus diharapkan bisa dimanfaatkan oleh siswa dengan baik, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Namun dalam penelitian tersebut tidak ada pengaruh secara persial antara pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar di SMA Muhammaadiyah 2 Surabaya. Namun ada pengaruh yang simultan antara motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas tentang tingkat motivasi dan kelengkapan fasilitas belajar yang mempengaruhi hasil belajar khususnya mata pelajaran matematika, sehingga peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Komparasi Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Tingkat Motivasi dan Kelengkapan Fasilitas Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang terkait dengan focus dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- a. Banyaknya siswa yang beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit sehingga mereka malas untuk belajar
- b. Adanya kemungkinan rendahnya hasil belajar matematika siswa yang dipengaruhi oleh kurangnya motifasi belajar.

- c. Adanya kemungkinan rendahnya hasil belajar matematika siswa yang dipengaruhi oleh kurangnya kelengkapan fasilitas belajar.
- d. Adanya kemungkinan rendahnya hasil belajar matematika siswa yang dipengaruhi oleh banyaknya siswa yang beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit.

C. Pembatasan masalah

Penelitian ini difokuskan pada hasil belajar. faktor yang mempengaruhi fokus yang dibatasi pada motivasi dan kelengkapan fasilitas belajar

- a. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu Motivasi dan Kelengkapan Fasilitas Belajar
- b. Penelitian dilakukan pada siswa kelas X Semester Genap SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo Tahun ajaran 2016/2017

D. Rumusan masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

- a. Adakah perbedaan hasil belajar matematika ditinjau dari tingkat motivasi?
- b. Adakah perbedaan hasil belajar matematika ditinjau dari kelengkapan fasilitas belajar?
- c. Adakah interaksi motivasi dan kelengkapan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Menganalisis dan menguji perbedaan hasil belajar matematika ditinjau dari tingkat motivasi.
- b. Menganalisis dan menguji perbedaan hasil belajar matematika ditinjau dari kelengkapan fasilitas belajar
- c. Untuk menganalisis dan menguji interaksi antara tingkat motivasi dan kelengkapan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika.

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut

a. Manfaat Praktis

- 1) Bagi sekolah dan guru di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan guna meningkatkan kualitas sekolah.
- 2) Bagi peneliti, hasil penelitian ini menjadi sarana untuk menjadi seorang pendidik agar siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar matematika.

b. Manfaat teoritis

Secara umum hasil penelitian ini bermanfaat dalam memperkaya teori pembelajaran matematika dan memberi pengetahuan tentang komparasi motivasi dan kelengkapan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika.